

DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DAN WILAYAH SUNGAI (WS) DI PROVINSI BANTEN

Oleh:

R.D Ambarwati, ST.MT.

Istilah Daerah Aliran Sungai (DAS) banyak digunakan oleh beberapa ahli dengan makna atau pengertian yang berbeda-beda, ada yang menyamakan dengan catchment area, watershed, atau drainage basin. Menurut Notohadiprawiro (1985) Daerah Aliran Sungai merupakan keseluruhan kawasan pengumpul suatu sistem tunggal, sehingga dapat disamakan dengan catchment area. Martopo (1994), memberi pengertian bahwa, Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan daerah yang dibatasi oleh topografi pemisah air yang terkeringkan oleh sungai atau sistem saling berhubungan sedemikian rupa sehingga semua aliran sungai yang jatuh di dalam akan keluar dari saluran lepas tunggal dari wilayah tersebut. Soemarwoto (1985), mengemukakan batasan DAS adalah suatu daerah yang dibatasi oleh igir-igir gunung yang semua aliran permukaannya mengalir ke suatu sungai utama. Atas dasar definisi tersebut diatas maka Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat diartikan sebagai kesatuan ruang yang terdiri atas unsur abiotik (tanah, air, udara), biotik (vegetasi, binatang dan organisme hidup lainnya) dan kegiatan manusia yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan satu sama lain, sehingga merupakan satu kesatuan ekosistem, hal ini berarti bahwa apabila keterkaitan sudah terselenggara maka pengelolaan hutan, tanah, air, masyarakat dan lain-lain harus memperhatikan peranan dari komponen-komponen ekosistem tersebut.

Secara sektoral pengelolaan kom-ponen ekosistem tidak menemui banyak masalah artinya mudah untuk dilaksanakan, misalnya pengelolaan hutan dengan mempertimbangkan keserasian lingkungan. Akan tetapi apabila pengelolaan hutan dikaitkan juga dengan pengelolaan komponen yang lain seperti, tanah, air dan kegiatan masyarakat sebagai satu kesatuan dengan mempertimbangkan masalah lingkungan, maka penyelesaiannya menjadi tidak mudah. Oleh karena itu keterkaitan diantara komponen tersebut harus dikaji lebih lanjut dan dirinci untuk tiap-tiap komponen ekosistem. Sasaran tersebut dapat dicapai apabila ada penataan ekosistem, dan kegiatan ini tidak dilakukan pada pengelolaan sektoral.

Seperti diketahui bersama bahwa kondisi umum yang ada selama ini, konsep pembangunan berkelanjutan hanyalah sebagai kebijaksanaan saja. Namun, di dalam prakteknya justru pengelolaan sumberdaya alam yang tidak terkendali dengan akibat Kerusakan lingkungan yang dapat meng-ganggu kelestarian alam.

Daerah aliran sungai adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Wilayah sungai adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2.000 km² (Permen PUPR Nomor 4/PRT/M/2015).

VISI NASIONAL PENGELOLAAN SDA (2011 -2030)

Sumber daya air terkelola secara adil, menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat

MISI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

1. Meningkatkan konservasi SDA secara terus menerus
2. Mendayagunakan SDA untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat
3. Mengendalikan dan mengurangi daya rusak air
4. Meningkatkan peran masy dan dunia usaha dalam pengelolaan SDA
5. Membangun jaringan sistem informasi SDA yg terpadu antarsektor dan antarwilayah

KETAHANAN AIR

- Definisi ketahanan air adalah suatu keadaan yang menggambarkan keterpenuhan kebutuhan air yang layak dan yang berkelanjutan untuk kehidupan serta kemampuan dalam mengurangi risiko yang berkaitan dengan air.
- Ketahanan air mencakup 5 dimensi yang masing-masing memiliki indikator dan indeks penilaian tertentu, yang meliputi:
 1. Ketahanan air rumah tangga
 2. Ketahanan air ekonomi
 3. Ketahanan air perkotaan dan perdesaan
 4. Ketahanan air lingkungan
 5. Ketangguhan wilayah terhadap bencana yang berkaitan dengan air.

SASARAN KETAHANAN AIR RPJM 2015-2019

1. Penanganan DAS : penyelesaian status DAS lintas negara, pemulihan kesehatan dan peningkatan perlindungan mata air di 4 DAS Prioritas (Ciliwung, Citarum, Kapuas, Siak) dan 26 DAS Prioritas lainnya
2. Mengurangi luasan lahan kritis melalui rehabilitasi di dalam KPH seluas 5,5 juta ha
3. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemulihan kesehatan DAS : HTR, HKm, HD, Ekowisata dan hasil hutan bukan kayu
4. Internalisasi 108 Rencana Pengelolaan DAS dalam RTRW
5. Membangun tampungan air (3 miliar m³), optimalisasi penampung air, penyediaan energi terbarukan, pengendalian daya rusak (49 waduk)
6. Mempercepat pemanfaatan air sebagai sumber energi listrik (PLTA)
7. Mendukung kedaulatan pangan (rehab JI 3 juta ha dan bangun 1 juta ha JI)
8. Mengurangi area genangan secara struktural maupun non struktural
9. Membangun prasarana air baku (67, 16 m³/dt)
10. Pengelolaan kualitas air (15t danau, 5 WS)

Di Provinsi Banten terdapat 4 Wilayah Sungai (WS), 2 diantaranya menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Banten, yaitu WS Ciliman-Cibungur dan WS Cibaliung-Cisawarna sedangkan 2 WS lainnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, yaitu WS Cidanau-Ciujung-Cidurian dan WS Ciliwung-Cisadane.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Pemerintah Provinsi Banten memiliki kewenangan terhadap 102 Daerah Aliran Sungai (DAS), dimana 75 DAS berada pada WS Cibaliung Cisawarna dan 27 DAS berada di WS Ciliman Cibungur.

Berikut Data Nama-Nama Daerah Aliran Sungai (DAS) beserta Wilayah Sungai di Provinsi Banten, sebagai berikut:

1. WILAYAH SUNGAI CILIMAN CIBUNGUR (Kewenangan Pemerintah Provinsi Banten)

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1) DAS Kali Bereum | 39) DAS Karang Bayang |
| 2) DAS Karang Bolong | 40) DAS Cimanggu |
| 3) DAS Sinini | 41) DAS Citadahan |
| 4) DAS Siduku | 42) DAS Herang |
| 5) DAS Karangbodas | 43) DAS Muara Cibunar |
| 6) DAS Kalideres | 44) DAS Seureuhen |
| 7) DAS Sawarna | 45) DAS Ciseureuhen |
| 8) DAS Ciasem Gede | 46) DAS Cipayung |
| 9) DAS Beruk | 47) DAS Pangkuwang |
| 10) DAS Cipamuhulan | 48) DAS Cicangkuawang |
| 11) DAS Harjasari | 49) DAS Pinakecing |
| 12) DAS Sindang Laut | 50) DAS Cikancana |
| 13) DAS Cibogo | 51) DAS Cikaret |
| 14) DAS Ciwaru | 52) DAS Cikabuyutan |
| 15) DAS Cikumpay | 53) DAS Kalapabeureum |
| 16) DAS Cisiih | 54) DAS Cirames |
| 17) DAS Cikadau | 55) DAS Cidaon |
| 18) DAS Cikaray | 56) DAS Cipunyu |
| 19) DAS Panyaungan Barat | 57) DAS Cijagabesar |
| 20) DAS Cidahu | 58) DAS Cisaat |
| 21) DAS Cipanyaungan | 59) DAS Cibuluruk |
| 22) DAS Cigintung | 60) DAS Cigorondong |
| 23) DAS Cikail | 61) DAS Cipining |
| 24) DAS Cimenga | 62) DAS Cipunaga |
| 25) DAS Cijambu | 63) DAS Cipongkehaur |
| 26) DAS Ciseluruh | 64) DAS Cihonje |
| 27) DAS Citengah | 65) DAS Cihoe |
| 28) DAS Teluk Timur | 66) DAS Ciawi |
| 29) DAS Cicadas | 67) DAS Cihangsa |
| 30) DAS Cipitak | 68) DAS Ciaweapeh |
| 31) DAS Cihandoyan | 69) DAS Cinibung |
| 32) DAS Kelapa | 70) DAS Cismur |
| 33) DAS Cierjeruk | 71) DAS Cibaras |
| 34) DAS Cisurian | 72) DAS Cikadu |
| 35) DAS Cijegog | 73) DAS Ciharashas |
| 36) DAS Ciguhu | 74) DAS Deli |
| 37) DAS Cimokja | 75) DAS Tinjil |
| 38) DAS Cikalajaten | |

2. WILAYAH SUNGAI CIBALIUNG CISAWARNA (Kewenangan Pemerintah Provinsi Banten)

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1) DAS Cimangguh | 15) DAS Cilemer |
| 2) DAS Cijapah | 16) DAS Ciliman |
| 3) DAS Kanlius | 17) DAS Cikodok |
| 4) DAS Cilangkap | 18) DAS Cilatak |
| 5) DAS Cipasauran | 19) DAS Ciseukeut |
| 6) DAS Cilurah | 20) DAS Ciheru |
| 7) DAS Citajur | 21) DAS Citereup |
| 8) DAS Cigaragak | 22) DAS Cikarang Gede |
| 9) DAS Cileuweung | 23) DAS Cihandulem |
| 10) DAS Cilangir | 24) DAS Cipakis |
| 11) DAS Citembol | 25) DAS Kalicaah |
| 12) DAS Cikabuduluh | 26) Das Cikujang |
| 13) DAS Cikawulungan | 27) DAS Cibeber |
| 14) DAS Cibama | |

3. WILAYAH SUNGAI Cidanau Ciujung Cidurian (Kewenangan Pemerintah Pusat)

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| 1) DAS Cidanau | 18) DAS Cinangka |
| 2) DAS Cikalahi | 19) DAS Sumur |
| 3) DAS Runteun Girang | 20) DAS Bojonegara |
| 4) DAS Cilegok | 21) DAS Candi |
| 5) DAS Setu Lor | 22) DAS Cikebel |
| 6) DAS Kopo Masjid | 23) DAS Cikubang |
| 7) DAS Kali Malang | 24) DAS Cikaidau |
| 8) DAS Cigobang | 25) DAS Cibako |
| 9) DAS Cicendo | 26) DAS Cigisik |
| 10) DAS Cigeblak | 27) DAS Cibanten |
| 11) DAS Cikebeletes | 28) DAS Cirangrang |
| 12) DAS Cibatu | 29) DAS Ciwaka |
| 13) DAS Cinangsi | 30) DAS Cibunar |
| 14) DAS Citasak | 31) DAS Ciujung |
| 15) DAS Cipetey | 32) DAS Cidurian |
| 16) DAS Caringin | 33) DAS Cirumpak |
| 17) DAS Ciranginggang | 34) DAS Cipayeun |

4. WILAYAH SUNGAI Ciiwung Cisdane (Kewenangan Pemerintah Pusat)

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1) DAS Cimanceuri | 9) DAS Angke |
| 2) DAS Ciranggon | 10) DAS Krukut |
| 3) DAS Cilleua | 11) DAS Ciliwung |
| 4) DAS Cimauk | 12) DAS Sunter |
| 5) DAS Cirarab | 13) DAS Cakung |
| 6) DAS Ciasin | 14) DAS Blencong |
| 7) DASCisdane | 15) DAS Bekasi |
| 8) DAS Cikapadlan | |

Tabel 1.1
Data 20 DAS Utama di Provinsi Banten

BLOK BPSDA	NO	D A S	LUAS (Km ²)		
			TOTAL	WILAYAH BANTEN	LUAR BANTEN
Cidanau-Ciujung	1	<i>Cidanau</i>	222,937	222,937	0,000
	2	<i>Cibanten</i>	224,860	224,860	0,000
	3	<i>Ciwaka</i>	139,546	139,546	0,000
	4	<i>Ciujung</i>	2.090,833	1.995,503	95,330
Cidurian - Cisadane	1	<i>Cidurian</i>	954,371	588,143	366,228
	2	<i>Cimanceuri/Cilontar</i>	551,356	329,419	221,937
	3	<i>Cisadane</i>	1.447,362	324,628	1.122,734
	4	<i>Kali Angke</i>	744,701	225,698	519,003
Ciliman - Cisawarna	1	<i>Cibareno</i>	204,410	137,947	66,463
	2	<i>Cisawarna</i>	128,108	128,108	0,000
	3	<i>Cimadur</i>	352,375	352,375	0,000
	4	<i>Cimandiri</i>	220,438	220,438	0,000
	5	<i>Cihara</i>	234,447	234,448	0,000
	6	<i>Cibaliung/Cibinuangeun</i>	505,978	505,978	0,000
	7	<i>Ciseukeut</i>	203,547	203,548	0,000
	8	<i>Ciliman</i>	550,340	550,340	0,000
	9	<i>Cilimer/Cibungur</i>	577,215	577,217	0,000
	10	<i>Cibama</i>	55,4636	55,4636	0,000
	11	<i>Cipuntenagung</i>	30,3341	30,3341	0,000
	12	<i>Caringin/Cimajeng</i>	38,5800	38,5800	0,000
JUMLAH	20		9.477,199	7.085,505	2.391,695

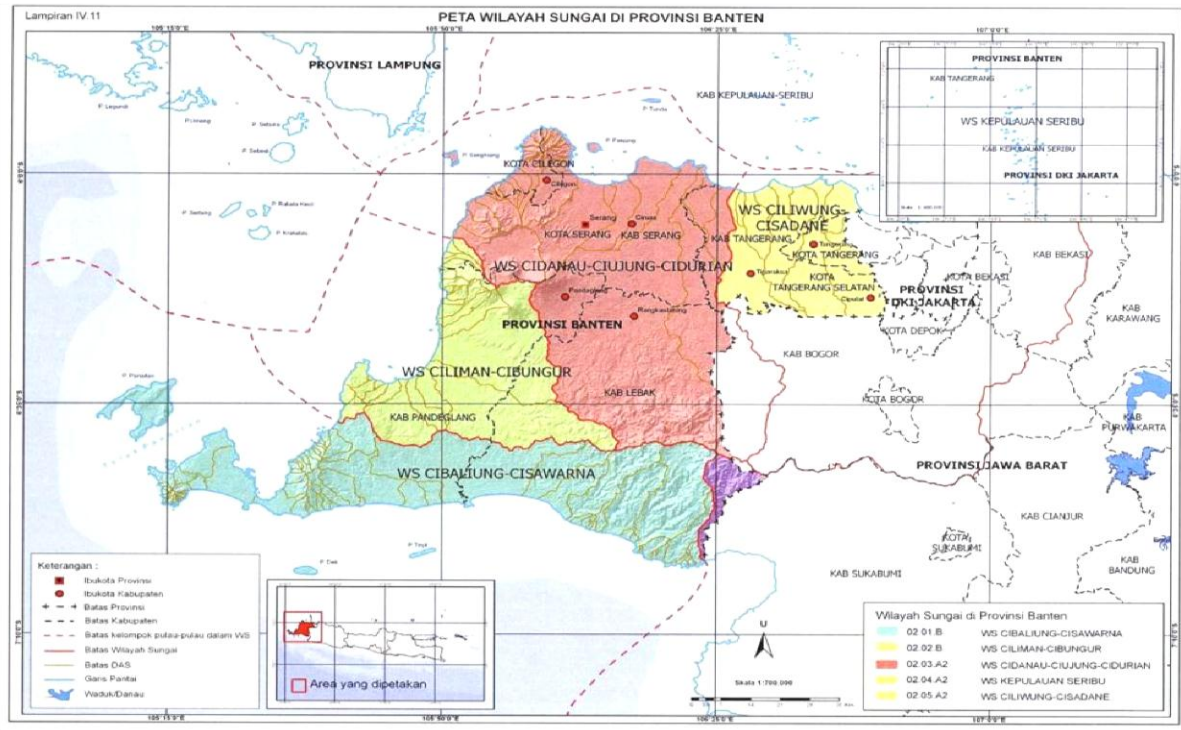
Sumber : Studi Analisis dan Penyusunan Neraca Air Dinas SDAP P Banten

Tabel 1.2
Data Debit Andalan 20 DAS Utama di Provinsi Banten

N O	DAS	DEBIT ANDALAN 80% (M3/DET)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Cidanau	9.79	12.60	9.33	8.79	8.48	6.37	4.82	3.70	4.56	6.46	6.70	10.48
2	Cibanten	10.14	10.48	8.06	5.83	6.03	4.06	3.79	3.29	2.03	3.16	4.88	6.32
3	Ciujung	109.87	129.08	117.23	103.77	90.05	59.56	42.99	32.24	29.49	42.78	74.63	80.57
4	Ciwaka	6.81	7.56	6.41	5.27	4.88	3.25	2.61	2.10	1.61	2.41	4.00	4.65
5	Cidurian	50.12	58.88	53.48	47.33	41.08	27.17	19.61	14.71	13.45	19.52	34.04	36.75
6	Cimanceuri/ Cilontar	34.35	36.34	35.15	31.97	27.94	21.92	18.33	17.42	16.73	19.85	26.72	29.75
7	Cisadane	104.27	101.46	103.38	96.00	84.33	73.84	66.46	69.12	67.42	74.61	88.61	100.43
8	Kali Angke	64.03	62.31	63.49	58.95	51.79	45.35	40.81	42.45	41.40	45.82	54.42	61.67
9	Cibareno	17.03	15.14	15.11	14.64	12.73	8.49	6.44	6.95	8.39	11.22	16.11	16.27
10	Cisawarna	8.70	8.70	8.32	7.76	6.75	4.48	3.33	3.16	3.53	4.82	7.33	7.56
11	Cimadur	21.22	22.83	21.32	19.41	16.86	11.18	8.21	7.07	7.34	10.24	16.37	17.19
12	Cimandiri	12.42	13.94	12.84	11.54	10.02	6.63	4.83	3.91	3.85	5.46	9.05	9.62
13	Cihara	12.74	14.62	13.38	11.93	10.36	6.85	4.97	3.88	3.69	5.29	8.98	9.61
14	Cibaliung	41.42	41.54	37.60	33.59	30.34	17.09	12.11	7.90	7.13	12.31	20.56	31.27
15	Ciseukeut	16.13	15.42	13.90	12.43	11.40	6.00	4.21	2.48	2.16	4.18	6.92	12.17
16	Ciliman	48.40	44.50	39.98	35.76	33.22	16.48	11.42	6.06	5.04	11.08	18.21	36.54
17	Cilemer/ Cibungur	35.92	38.60	33.11	29.89	27.46	16.79	12.14	8.25	8.35	13.37	19.06	29.52
18	Cibama	3.03	3.52	2.83	2.60	2.44	1.64	1.21	0.88	0.99	1.48	1.80	2.80
19	Cipunten agung	1.67	2.04	1.58	1.47	1.40	0.99	0.74	0.55	0.65	0.95	1.06	1.66
20	Caringin/ Cimajeng	1.70	2.13	1.61	1.51	1.44	1.05	0.79	0.60	0.72	1.04	1.12	1.75

Sumber : Studi Analisis dan Penyusunan Neraca Air Dinas SDAP P Banten

Gambar 1.1
Peta Wilayah Sungai di Provinsi Banten



Sumber : Permen PUPera Nomor 4/PRT/M/2015